

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP *PERSONAL HYGIENE* PEMULUNG DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SUWUNG DENPASAR SELATAN

### *CORRELATION BETWEEN WITH PERSONAL HYGIENE ATTITUDE ON SCAVENGERS AT SUWUNG LANDFILL SOUTH OF DENPASAR*

Putu Hita Jyotisna Putri<sup>1</sup>, Putu Gede Subhaktiyasa, S.T.,M.M<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali

#### ABSTRAK

**Pendahuluan:** *Personal hygiene* merupakan kebutuhan dasar yang harus selalu senantiasa terpenuhi. *Personal hygiene* yang dilakukan dengan benar akan mencegah masuknya virus dan kuman-kuman ke dalam diri seseorang. Pentingnya menjaga *personal hygiene* disebabkan oleh pengetahuan seseorang dalam merawat kebersihan dirinya. Pengetahuan tersebut nantinya akan membentuk sikap seseorang baik kearah yang negatif maupun positif. **Metode** Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan skor pengetahuan pemulung tentang *personal hygiene* kurang sebanyak 43 responden (76,8%). Skor sikap pemulung terhadap *personal hygiene* negatif sebanyak 52 responden (92,9%). Hasil uji *Rank Spearman* didapatkan nilai p sebesar  $0,000 < 0,5$ , dengan nilai kekuatan korelasi 0,568 (kekuatan sedang) dan arah korelasi positif yang berarti semakin tinggi pengetahuan pemulung maka sikap *personal hygiene* semakin positif begitu pula sebaliknya semakin kurang pengetahuan pemulung maka sikap *personal hygiene* semakin negative. **Diskusi** Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap *personal hygiene* pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Suwung Denpasar Selatan, sehingga perlu ditingkatkan dalam pemberian informasi khususnya *personal hygiene* kepada pemulung melalui penyuluhan yang rutin dan menyediakan fasilitas kesehatan yang menunjang sikap *personal hygiene* di wilayah tersebut.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, sikap, *personal hygiene*

#### ABSTRACT

**Introduction:** *Personal hygiene* is a basic need that must always be fulfilled. Properly done *personal hygiene* will prevent the entry of viruses and germs into a person. The importance of maintaining *personal hygiene* is knowledge in taking care of own hygiene. Such knowledge will then shape a person's attitude towards both the negative and positive. **Method** This type of research is correlation research using a *cross-sectional* approach. **Results:** The results showed that scavenger scores on *personal hygiene* were lacking as much as 43 respondents (76.8%). The attitude scores on *personal hygiene* were lacking as much as 52 respondents (92.9%). The Spearman Rank test results obtained a p-value of  $0.000 < 0.5$ , with

*correlation strength value of 0.568 (medium strength) with positive correlation. It means the higher the knowledge of scavengers the more positive the personal hygiene attitude and vice versa the less knowledge of personal hygiene the more negative the attitude. **Discussion** Based on the results of this study, there is a significant correlation between knowledge and personal hygiene attitude of scavenger in Suwung Denpasar Landfill. It means information especially personal hygiene to scavengers is needed to be improved through routine counseling and providing health facilities that support personal hygiene attitude in the region.*

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Personal Hygiene

## PENDAHULUAN

*Personal hygiene* merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus senantiasa terpenuhi dalam dunia keperawatan (Erlinda, 2015). *Personal hygiene* termasuk kedalam tindakan pencegahan primer spesifik dan penting untuk dilakukan karena *personal hygiene* yang baik akan meminimalkan pintu masuk mikroorganisme serta mencegah seseorang untuk mengalami masalah kesehatan. Masalah kesehatan yang banyak terjadi akibat dari kurangnya menjaga *personal hygiene* yaitu diare, penyakit cacangan serta penyakit kulit (Siti Rosmadewi, 2017).

Berdasarkan data *World Health Organization* (2013) sekitar 2,2 juta orang meninggal dunia setiap tahunnya akibat penyakit diare. Penyakit diare 88% terjadi di negara berkembang dan penyakit tersebut berkaitan dengan *hygiene* yang tidak memadai. Data dari *World Health Organization* (2016) lebih dari 1,5 miliar orang penduduk dunia terinfeksi *soil transmitted Helminths* dan untuk penyakit kulit juga masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2011 melaporkan bahwa penyakit kulit mencapai 247.179 kasus. Penyakit-penyakit tersebut dapat terjadi karena masih banyak orang yang menganggap bahwa *personal hygiene* merupakan masalah kurang penting dan tidak perlu untuk diperhatikan.

Masalah *personal hygiene* masih dianggap kurang penting bagi sebagian orang karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, adapun faktor yang mempengaruhi seperti faktor pengetahuan dan sikap terhadap *personal hygiene*. Pengetahuan tidak hanya didapat dari pendidikan formal saja tetapi pengetahuan juga bisa didapat melalui pendidikan non formal seperti berita atau penyuluhan. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif dan aspek tersebut akan menentukan sikap seseorang (Notoatmodjo, 2012)

Berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa TPA Suwung berada di wilayah kerja puskesmas 4 Denpasar Selatan, dimana di TPA tersebut terdapat posko kesehatan dan ada petugas kesehatan seperti dokter dan perawat yang datang untuk memberikan pelayanan kesehatan berupa posyandu gratis kepada pemulung yang memiliki bayi dan balita serta diadakannya penyuluhan kesehatan kepada pemulung. Kegiatan tersebut diadakan sebulan sekali dan terkadang tidak rutin dilaksanakan. Selama bekerja, beberapa pemulung pernah mengalami sakit seperti diare, penyakit kulit, cacangan, demam, batuk, pilek dan sebagainya. Pemulung mengatakan jika mereka sakit, mereka memerikasikan sendiri ke pelayanan kesehatan terdekat. Pemulung juga mengatakan di TPA

tersebut tidak tersedia keran air, sehingga kadang mereka tidak mencuci tangan setelah selesai mengambil sampah dan ada pula yang mencuci tangan tetapi hanya menggunakan air yang dibawa sendiri dari rumah dan tidak menggunakan sabun.

Dari masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap *Personal Hygiene* Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Suwung Denpasar Selatan”

### BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah korelasional yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah *Cross Sectional*. Pendekatan *Cross Sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2017). Tempat penelitian dilakukan di Tempat Pembuangan Akhir Suwung Denpasar Selatan pada tanggal 7-10 Mei 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah pemulung yang bekerja di Tempat Pembuangan Akhir Suwung Denpasar Selatan dengan jumlah 123 orang, pengambilan sampel menggunakan *Probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang berjumlah 56 orang. Pada penelitian ini instrument pengumpulan data berupa kuesioner, peneliti memodifikasi kuesioner yang diambil dari penelitian Novianti tahun 2016 yang pertanyaan-pertanyaannya terdiri dari pengetahuan *personal hygiene* dan sikap *personal hygiene*

### HASIL

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan *Personal hygiene* pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Suwung Denpasar Selatan.

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	4	7,1%
Cukup	9	16,1%
Kurang	43	76,8%
Total	56	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 56 responden di Tempat Pembuangan Akhir Suwung, sebanyak 43 responden (76,8%) memiliki tingkat pengetahuan kurang terhadap *personal hygiene*.

Tabel 2. Sikap *personal hygiene* pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Denpasar Selatan.

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positive	4	7,1%
Negative	52	92,9%
Total	56	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 56 responden di Tempat Pembuangan Akhir Suwung, sebanyak 52 responden (92,9%) memiliki sikap negative terhadap *personal hygiene*.

Pengetahuan	Sikap		Total
	Positive	Negative	
Kurang	43 (76,8%)	0 (0%)	43 (76,8%)
Cukup	8 (14,3%)	1 (1,8%)	9 (16,1%)
Baik	1 (1,8%)	3 (5,4%)	4 (7,1%)
Total	52 (92,9%)	4 (7,1%)	56 (100%)
			r=0,568
			p=0,000

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap *personal hygiene* pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Denpasar Selatan.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan menunjukkan (76,8%) responden memiliki pengetahuan kurang juga memiliki sikap *personal hygiene* negative, (16,1%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup memiliki sikap negative (14,3%) dan sikap positive (1,8%), sedangkan (7,1%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik memiliki sikap negative (1,8%) dan sikap positive (5,4%).

Berdasarkan uji *rank spearman* untuk menganalisa hubungan pengetahuan dengan sikap *personal hygiene* pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Suwung Denpasar Selatan didapatkan nilai  $p=0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, jadi ada hubungan pengetahuan dengan sikap *personal hygiene* pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Suwung Denpasar Selatan. Nilai kekuatan korelasi 0,568 (kekuatan sedang) dan arah korelasi positif yang berarti semakin tinggi pengetahuan pemulung maka sikap *personal hygiene* semakin positif begitu pula sebaliknya semakin kurang pengetahuan pemulung maka sikap *personal hygiene* semakin negative.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Tempat Pembuangan Akhir Suwung Denpasar Selatan yang diukur menggunakan kuesioner menunjukkan dari 56 responden, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 responden (7,1%), pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (16,1%) dan pengetahuan kurang sebanyak 43 responden (76,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan pemulung tentang *personal hygiene* dikategorikan kurang. Hal ini dikarenakan responden kurang mendapatkan informasi tentang pentingnya *personal hygiene*.

Berdasarkan hasil penelitian di Tempat Pembuangan Akhir Suwung Denpasar Selatan yang diukur menggunakan kuesioner menunjukkan dari 56 responden, yang memiliki sikap positive yaitu sebanyak 4 responden (7,1%) dan sikap negative yaitu sebanyak 52 responden (92,9%). Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian besar sikap pemulung tentang *personal hygiene* dikategorikan negative. Hal ini dikarenakan responden kurang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan tentang pentingnya *personal hygiene*.

Berdasarkan hasil analisa hubungan pengetahuan dengan sikap *personal hygiene* pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Suwung Denpasar Selatan, sebanyak 56 responden dimana sampel yang dikumpulkan dengan *cross sectional*, data diambil dengan kuesioner di uji analisis dengan *Rank Spearman* didapatkan hasil  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan sikap *personal hygiene* pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Suwung Denpasar Selatan, dengan nilai koefisien korelasi didapatkan 0,568 bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan kategori sedang dan arah korelasi positif yang berarti semakin tinggi pengetahuan pemulung maka sikap *personal hygiene* semakin positif begitu pula sebaliknya semakin kurang pengetahuan pemulung maka sikap *personal hygiene* semakin negative.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti dapat simpulkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan sikap yang dimiliki seseorang. Sehingga perlu ditingkatkan dalam pemberian penyuluhan kesehatan kepada pemulung agar mereka memahami pentingnya menjaga *personal hygiene* yang baik dan benar.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pengetahuan dengan sikap tentang *personal hygiene* pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Suwung Denpasar Selatan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan yaitu pengetahuan *personal hygiene* pada pemulung didapatkan sebesar atau sebanyak 43 orang (76,8%) dikategorikan kurang dan sikap *personal hygiene* pada pemulung didapatkan sebesar atau sebanyak 52 orang (92,9%) dikategorikan negative, sehingga ada hubungan pengetahuan dengan sikap *personal hygiene* pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Suwung Denpasar Selatan ( $p=0,000$ ,  $r=0,568$ ), dengan kekuatan korelasi sedang dan arah korelasi positif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan pemulung maka sikap *personal hygiene* semakin positif begitu pula sebaliknya semakin kurang pengetahuan pemulung maka sikap *personal hygiene* semakin negative.

### Saran

Pada penelitian ini terbukti ada hubungan pengetahuan dengan sikap *personal hygiene* pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Suwung Denpasar Selatan, maka perlu ditingkatkan dalam pemberian informasi khususnya *personal hygiene* kepada pemulung melalui penyuluhan yang rutin agar pengetahuan pemulung meningkat, sehingga sikap pemulung dapat meningkat serta disarankan untuk menyediakan fasilitas kesehatan yang menunjang sikap *personal hygiene* di wilayah tersebut dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan wawancara secara langsung dengan responden sehingga mendapat jawaban lebih akurat dan mencerminkan jawaban yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erlinda. 2015. *Buku Saku Personal Hygiene*. Yogyakarta: Nuha Medika  
Kemenkes RI. 2011. *Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Perilaku Sederhana yang*

*Berdampak Luar Biasa.* <http://depkes.go.id/index.php/berita/press-release/2086> (21 Februari 2018)

Notoadmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Rosmadewi, Siti. 2016. *Hubungan Personal Hygiene, Pengetahuan Dan Pemakaian Sarung Tangan Dengan Kejadian Penyakit Dermatitis Kontak Pada Pemulung Sampah Di TPA Puuwatu Kota Kendari.* <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/2871/2142> (22 Februari 2018)

World Health Organization. 2013. *Environmental Health.* [http://www.who.int/topics/environmental\\_health/en/](http://www.who.int/topics/environmental_health/en/) (22 Februari 2018)

World Health Organization. 2016. *Soil transmitted helminths infections.* <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs366/en> (22 Februari 2018)